

ABSTRAK

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya sangat tinggi di Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki prevalensi diabetes melitus tipe 2 yang tergolong tinggi yang bahkan di atas prevalensi nasional yaitu sebesar 2,4%. Terdapat sebanyak 2/3 penderita diabetes melitus tipe 2 juga memiliki hipertensi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas salah satu terapi kelas baru yaitu SGLT2i terhadap tekanan darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Obat SGLT2i yang digunakan yaitu dapagliflozin dan empagliflozin. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cohort* retrospektif. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan merupakan pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan sumber data yang diperoleh dari rekam medis. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik pasien. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh atau tidak dari penambahan SGLT2i. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengonsumsi SGLT2i yaitu lebih banyak berjenis kelamin perempuan, pra lansia, memperoleh terapi oral diabetes melitus selama ≤ 90 hari, memiliki ≥ 3 komplikasi, mengonsumsi obat oral diabetes melitus > 2 obat, tidak terdapat polifarmasi, memiliki TDS, TDD, dan tekanan darah yang terkontrol. Pasien tanpa terapi SGLT2i berisiko 2,00 kali mengalami tekanan darah tidak terkontrol dibandingkan dengan pasien yang menggunakan SGLT2i (OR 2,00; 95% CI 1,07–3,73). Kesimpulannya, terdapat pengaruh antara pemberian terapi SGLT2i terhadap terkontrolnya tekanan darah pasien diabetes melitus tipe 2 di fasilitas kesehatan tingkat III Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang signifikan secara statistik ($p=0,03$).

Kata Kunci: Diabetes melitus tipe 2, Tekanan darah, SGLT2 *inhibitor*

ABSTRACT

Diabetes Mellitus type 2 is one of the diseases with a very high prevalence in Indonesia. The Special Region of Yogyakarta Province itself has a relatively high prevalence of type 2 diabetes mellitus, which is even above the national prevalence of 2.4%. As many as 2/3 of people with type 2 diabetes mellitus also have hypertension. This study was conducted with the aim of determining the effectiveness of one of the new class of therapies, SGLT2i, on blood pressure in patients with type 2 diabetes mellitus. The SGLT2i drugs used are dapagliflozin and empagliflozin. This study is an analytical observational research with a retrospective cohort design. Sampling was carried out by purposive sampling. The samples used are patients who have met the inclusion and exclusion criteria with data sources obtained from medical records. Univariate analysis was performed to describe the patient's characteristics. Bivariate analysis was carried out by the Chi-Square test to analyze whether there was an effect or not from the addition of SGLT2i. The results of the study showed the characteristics of type 2 diabetes mellitus patients who took SGLT2i, namely more female, pre-elderly, receiving oral therapy for diabetes mellitus for ≤ 90 days, having ≥ 3 complications, taking oral diabetes mellitus medication > 2 drugs, not having polypharmacy, having TDS, TDD, and controlled blood pressure. Patients without SGLT2i therapy were 2.00 times at risk of developing uncontrolled blood pressure compared to patients taking SGLT2i (OR 2.00; 95% CI 1.07–3.73). In conclusion, there is a statistically significant effect between the administration of SGLT2i therapy on the control of blood pressure of type 2 diabetes mellitus patients in level III health facilities in Yogyakarta Special Region Province ($p=0,03$).

Keywords: Type 2 diabetes mellitus, Blood pressure, SGLT2 inhibitor